

Artikel Publikasi

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI
ANAK DI TK DESA JUWANGI KECAMATAN JUWANGI KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan oleh:

RIVAL NOA RAMITA

A. 520 090 032

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rival Noa Ramita

NIM : A. 520 090 032

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Sripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI TK DESA JUWANGI
KECAMATAN JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 1 September 2015

Yang membuat pernyataan,


Rival Noa Ramita
A. 520 090 032

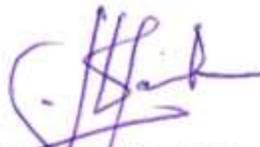
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI
ANAK DI TK DESA JUWANGI KECAMATAN JUWANGI KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Diajukan oleh:

RIVAL NOA RAMITA
A. 520 090 032

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 1 September 2015



Dr. Darsinah, SE., M.Si

NIK. 355

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI
ANAK DI TK DESA JUWANGI KECAMATAN JUWANGI KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014**

RIVAL NOA RAMITA

A. 520 090 032

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102
nanajuharamita@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosi anak di TK Desa Juwangi, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasinya yaitu seluruh anak TK B yang ada di desa Juwangi Kab. Boyolali, yaitu TK Tunas Rimba, TK Siti Barokah, TK Darmawanita berjumlah 140 anak. Sampel sebanyak 35 anak. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi liner sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari uji regresi linier sederhana sebesar 1,265. Besarnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,466 atau 46,6% yang berarti variasi perubahan variabel perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh variabel pola asuh sebesar 0,466 atau 46,6%. Sedangkan sisanya 53,4% ($100-46,6 = 53,4$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Pola Asuh, Perkembangan, Emosi Anak*

Pendahuluan

Berdasarkan UU RI No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 (tiga) jalur yaitu: pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Althaf (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat. Ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah memperhatikan pentingnya pendidikan usia dini dengan diselenggarakan pendidikan dengan tiga jalur yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal dan bentuk yang lainnya yang mampu melayani anak mulai dari usia 0-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal ketika memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini juga mampu mengurangi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Meskipun sesungguhnya sudah baik alangkah lebih baiknya lagi ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Masa anak usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*), dimana biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosionalnya. Pada masa ini stimulus sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh, sehingga anak memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia saat dewasa nanti. Pada dasarnya, anak-anak sebagai generasi yang unggulan, tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan yang kondusif yang sengaja diciptakan untuk pertumbuhan jasmani dan rohaninya.

Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapat perhatian dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama maka keluarga merupakan peletak dasar atau pondamen bagi pendidikan anak dalam mengikuti perkembangan selanjutnya. Baik atau buruknya anak dikemudian hari sangat

ditentukan oleh keluarga. Pendidikan keluarga bertujuan memberikan pembinaan dan pengaruh kepada anak tentang dasar-dasar kehidupan termasuk pengetahuan agar anak terbuka perhatiannya dalam mencintai pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan pada hal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu pada hal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.

Menurut Pohan (1996:178), pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak-anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena anak pertama kali mendapat stimulasi dalam lingkungan keluarga dan waktu terbanyak di habiskan anak juga dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat yang merupakan tanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan dasar anak baik fisik, biologis, maupun sosial emosinya. Oleh karena itu, pembinaan anak untuk mengantarkan mereka menjadi manusia seutuhnya merupakan tanggung jawab yang utama dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan sebagai upaya pengembangan pribadi anak. Peran tersebut dapat terwujud melalui penerapan pola asuh yang tepat.

Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama. Havigur (1997:31) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua untuk mengatur tingkah laku dan keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan emosi anak. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak dapat di pisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan

kemana keluarga akan di bawa dan apa yang harus di berikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Anak masih tergantung dan sangat memerlukan bekal dari orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya tersebut.

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Menurut Lectia (2007:6), terdapat 4 macam pola asuh, yaitu pola *asuh authoration*, pola asuh *permissive*, pola asuh *authoritative* (demokrasi), dan pola asuh *uninvolved*. Salah satu pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri tetapi sekaligus membuat aturan yang disepakati dengan anak. Anak diharapkan mengikuti aturan yang telah di sepakati bersama tersebut. Orang tua responsif terhadap kebutuhan dan pendekatan anak. Orang tua yang autiritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Orang tua bertanggungjawab untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik anak. Tugas tersebut merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Adapun seorang guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Pada umumnya murid atau siswa merupakan insan yang masih perlu dididik atau di asuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Meskipun dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan dalam memberikan pendidikan dalam perkembangan emosi, namun pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk perkembangan emosi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosi anak di TK Desa Juwangi, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Hal ini dikarenakan data yang akan disajikan nantinya berupa angka. Data yang disajikan ditujukan untuk menetapkan besarnya arah hubungan antara variabel-variabel. Hubungan tersebut adalah hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi. Penelitian ini dilaksanakan di TK desa Juwangi Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2013/2014. Arikunto (2006:102) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak TK B yang ada di desa Juwangi Kab. Boyolali, yaitu TK Tunas Rimba, TK Siti Barokah, TK Darmawanita. Sampel dalam penelitian ini karena berjumlah lebih dari seratus, maka sampel diambil 25% dari jumlah populasi 140 anak, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 35 anak. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Suryabrata (2004:18), *proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri pada suatu kelompok dan mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstrata secara operasional. Berdasarkan pengertian tersebut masing-masing tempat TK diambil anak yang dijadikan sampel secara proporsional sebesar 25%. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Sugiyono (2011: 173), instrumen penelitian dikatakan valid jika dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, Uji t dan Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil dan Pembahasan

A. Penyajian Data

1. Kategori Pola Asuh

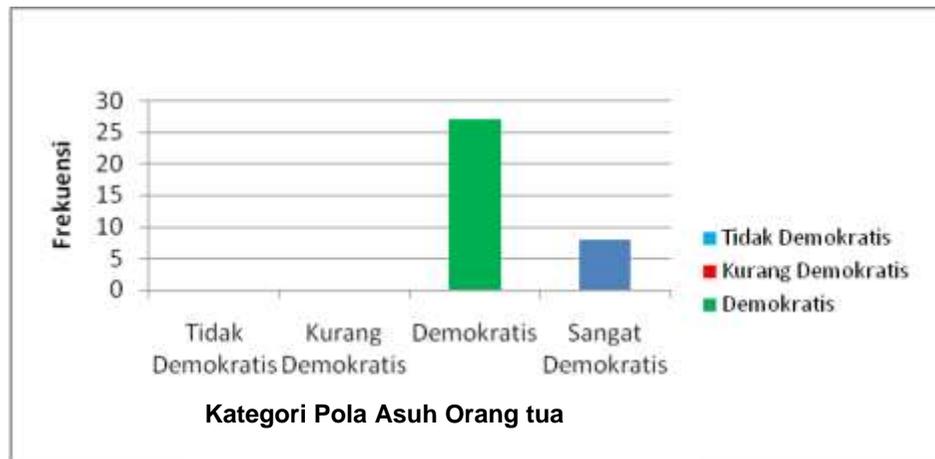
Angket variabel pola asuh terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 deskriptor sehingga skor maksimum ideal indikator 80 dan minimal 20 secara fakta skor maksimal indikator adalah 70 dan minimal 47. Total skor terhadap 35 responden adalah 1958. Selanjutnya guna memudahkan pemahaman tingkat skor pola asuh dibuat tabel ini:

Tabel 1. Tingkat Skor dan Kategori Pola Asuh

Interval	xi	f	fk	Persentase	Kategori
$1 \leq x_i < 20$	10	-	-	-	Tidak Demokratis
$20 \leq x_i < 40$	30	-	-	-	Kurang Demokratis
$40 \leq x_i < 60$	50	27	27	77,14	Demokratis
$60 \leq x_i < 80$	70	8	35	22,86	Sangat Demokratis
Jumlah		35		100,00	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa mode pola asuh subjek penelitian termasuk kategori demokratis, karena frekuensinya paling banyak yaitu sebanyak 27 orang (77,14%) dibandingkan kategori tidak demokratis, kurang demokratis dan sangat demokratis. Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat histogramnya sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Kategori Pola Asuh Orang Tua

2. Kategori Perkembangan Emosi

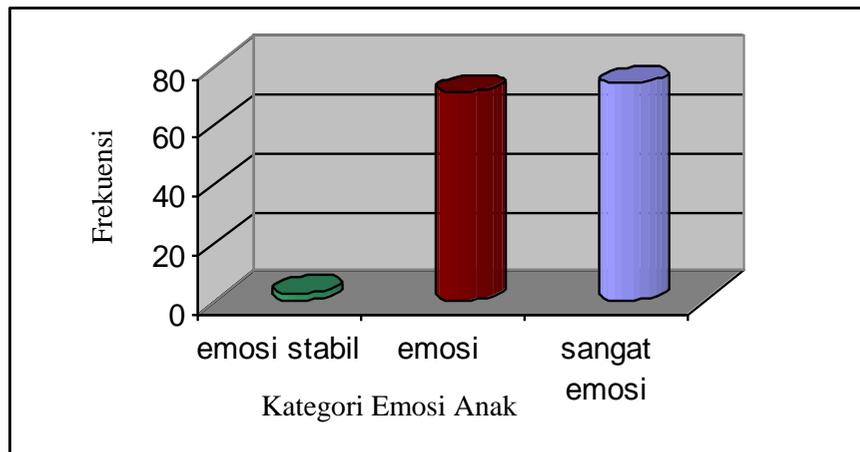
Angket variabel perkembangan emosi terdiri dari 8 item pertanyaan dengan skor total 755, diperoleh skor tertinggi 29 dan skor terendah 15. Selanjutnya guna memudahkan pemahaman tingkat skor emosi anak dibuat tabel ini:

Tabel 2. Tingkat Skor dan Kategori Emosi Anak

Interval	xi	f	fk	Persentase	Kategori
$1 \leq x_i < 8$	4	-	-	-	-
$8 \leq x_i < 16$	12	1	1	2,86	Emosi stabil
$16 \leq x_i < 24$	20	25	26	71,43	Emosi
$24 \leq x_i < 32$	28	9	35	74,29	Sangat Emosi
Jumlah		35		100,00	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa emosi anak termasuk kategori emosi yang tinggi, karena frekuensinya paling banyak yaitu sebanyak 25 orang (71,43%) dibandingkan kategori yang lainya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat histogramnya berikut ini.



Gambar 2 Histogram Kategori Emosi Anak

B. Analisis Data

1. Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana diperlukan uji prasyarat analisis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat apabila dilakukan uji statistik. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel residunya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS Versi 17. 00 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga Demokratis	Emosi Anak
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.94	21.57
	Std. Deviation	5.901	3.238
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.199
	Positive	.172	.199
	Negative	-.087	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017	1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252	.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 di atas pada variabel pola asuh demokratis diperoleh nilai p sebesar 0,252 dan pada variabel emosi anak diperoleh nilai p sebesar 0,126, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dikarenakan nilai $p > 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan terikat berada dalam satu garis lurus, artinya linear dan untuk mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Hasil uji linearitas dengan uji F beda disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Uji F beda

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Keluarga Demokratis * Emosi anak Anak	Between Groups	(Combined) Linearity	763.752	9	84.861	5.050	.001
		Linearity	570.797	1	570.797	33.97	.000
		Deviation from Linearity	192.955	8	24.119	1.435	.231
	Within Groups		420.133	25	16.805		
	Total		1183.886	34			

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai p pada *deviation from linearity* sebesar 0,231, nilai ini $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi linear dikarenakan nilai $p > 0,05$.

2. Uji Statistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 17.00. Adapun rangkuman hasil olah data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.650	4.978		5.756	.000
	Emosi Anak	1.265	.228	.694	5.543	.000

a. Dependent Variable: Lingkungan Keluarga Demokratis

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Jadi, persamaan regresi linear sederhana untuk pola asuh terhadap perkembangan emosi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PE &= a + bPA \\ &= 28,650 + 1,265 \end{aligned}$$

Dimana:

PE : Perkembangan Emosi

PA : Pola Asuh

Interpretasi:

$a = 28,650$ merupakan nilai konstanta (constans) artinya jika nilai pola asuh dianggap konstan (0) maka perkembangan emosi anak sebesar 28,650.

$b = 1,265$ merupakan nilai koefisien regresi pola asuh, hasilnya positif artinya setiap penambahan satu satuan dari pola asuh akan berpengaruh pada perkembangan emosi anak sebesar 1,265.

Hasil di atas menunjukkan nilai koefisien regresi pola asuh demokratis diperoleh nilai positif yang menandakan semakin baik pola asuh orang tua maka semakin berkembang pula emosi anak, sebaliknya semakin tidak demokratis pola asuh orang tua maka mengakibatkan perkembangan emosi anak yang kurang baik pula.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individual yaitu menguji variabel pola asuh orang tua terhadap variabel perkembangan emosi anak. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS Versi 17. 00 seperti pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,543 lebih besar dari t_{tabel} (nilai t_{tabel} diperoleh dari $\alpha/2$; $n-k$ atau $0,05/2$; $35-1 = 0,025$; $34 = 2,042$) dan didukung nilai p sebesar 0,000, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ didukung nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap perkembangan emosi anak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam bentuk persentase. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 17.00 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.466	4.310

a. Predictors: (Constant), Emosi anak

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,466 atau 46,6% yang berarti variasi perubahan variabel perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh variabel pola asuh sebesar 0,466 atau 46,6%. Sedangkan sisanya 53,4% ($100-46,6 = 53,4$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti, misalnya motivasi, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan.

Kesimpulan:

- 1) Ada pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari uji regresi linier sederhana sebesar 1,265.
- 2) Besarnya pengaruh terhadap pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,466 atau 46,6%.

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,265, artinya terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin berkembang pula emosi anak, sebaliknya semakin tidak demokratis pola asuh orang tua maka semakin turun perkembangan emosi anak. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar sebesar 0,466 atau 46,6% yang berarti variasi perubahan variabel perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua sebesar 0,466 atau 46,6%, sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yulianto (2007), dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan merupakan kunci penyebab terjadinya tingkah laku untuk memahami tingkah laku manusia kita harus memperhatikan apa yang diperbuat oleh lingkungan terhadap individu sebelum dan sesudah merespon. Individu dengan lingkungan setiap kali saat terjadi suatu kerja baik yang terus menerus dalam konteks interaksi kerja baik ini individu berada dalam posisi sebagai subjek maupun objek. Keadaan lingkungan yang kondusif mampu membentuk tingkah laku yang baik serta dapat mengembangkan berbagai tingkat perkembangan anak.

Pola asuh demokratis merupakan jenis lingkungan keluarga yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, tanpa mengabaikan peraturan dan norma-norma yang harus ditaati. Ciri lingkungan keluarga demokratis adalah sebagai berikut: (a) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. (b) Peraturan yang dibuat orang tua untuk kebaikan anak. (c) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dalam batas norma-norma dan kesopanan yang ada. (d) Orang tua dan anak saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban masing-masing. Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari uji regresi linier sederhana sebesar 1,265. Besarnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi anak dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,466 atau 46,6% yang berarti variasi perubahan variabel perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh variabel pola asuh sebesar 0,466 atau 46,6%. Sedangkan sisanya 53,4% ($100 - 46,6 = 53,4$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Havighurst. 1997. *Developmental Tasks and Education*. New York: Mac kay
- Pohan, M. Imran. 1996 . *Masalah Anak dan Anak Bermasalah*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grafindo Persada.